

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat merupakan definisi dari Rumah Sakit. Rumah Sakit harus memenuhi persyaratan lokasi, bangunan, prasarana, sumber daya manusia, kefarmasian, dan peralatan. Bangunan yang harus ada di Rumah Sakit salah satunya ruangan rekam medis.

Rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas atau secara elektronik. Pembuatan rekam medis dimulai dari pencatatan dan pendokumentasian hasil pemeriksaan pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Setiap pencatatan yang ditulis didalam rekam medis harus ada nama, waktu, dan tanda tangan dokter, dokter gigi, atau tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan secara langsung.

Menurut Permenkes No.269 tahun 2008 tentang Rekam Medis, bahwa sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis. Sarana pelayanan di unit rekam medis salah satunya ialah ruangan filing yang merupakan sebagai tempat penyimpanan, penyediaan, dan perlindungan dokumen rekam medis. Dalam sarana pelayanan rekam medis juga dibutuhkan fasilitas berupa rak penyimpanan yang berpengaruh penting demi berjalannya sistem penyimpanan di Rumah Sakit.

Rekam medis yang baik harus memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dan membuat petugas rekam medis semakin produktif. Petugas Rekam Medis sebaiknya bekerja diruangan yang memadai dengan kondisi yang nyaman.

Ergonomi merupakan kajian interaksi antara manusia dan mesin, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya (Iridiastadi, 2014). Prinsip dasar dalam ergonomi adalah menyesuaikan manusia dengan pekerjaannya, keamanan dan kenyamanan dalam bekerja. Ditinjau dari sisi ergonomi ruang rekam medis harus mempunyai

sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik agar ruangan tidak lembab ataupun pengap, ruangan penyimpanan dokumen rekam medis sebaiknya strategis dan dekat dengan poliklinik sehingga memudahkan dalam pendistribusian dokumen rekam medis.

Rumah Sakit Bantuan TNI-AD 05.08.04 Lawang atau (Rumkitban Lawang) yang berlokasi di Jalan Sumber Waras No. 32 Lawang. Rumkitban Lawang memiliki pelayanan IGD, rawat inap, rawat jalan, dan juga pelayanan penunjang seperti gizi, farmasi, dan rekam medis. Pelayanan penunjang di Rumkitban Lawang khususnya rekam medis, mulai dari tempat penerimaan atau pendaftaran pasien sampai bagian filing yang terorganisasi cukup baik. Ruang rekam medis khususnya rak penyimpanan dokumen rekam medis, penyimpanan menggunakan rak 11 rak besi berukuran 1 meter, 2 rak besi berukuran besar, 1 pasang roll opek, 2 rak kayu, namun karena keterbatasan ruang rekam medis penyimpanan dokumen rekam medis dilakukan di 2 ruang yang berbeda (lantai 1 dan lantai 2) pada tempat penyimpanan dokumen rekam medis di lantai 2 dokumen rekam medis disimpan dalam rak dan beberapa dokumen rekam medis ditumpuk karena rak tidak mencukupi, memiliki jendela untuk sirkulasi udara, pencahayaan dengan lampu dan sinar matahari, dan tidak ada pengukur suhu atau AC karena menggunakan gedung baru yang dibangun untuk bisa menyesuaikan suhu ruangan. Namun pada ruang penyimpanan lantai 1 menggunakan pengatur suhu ruangan AC, serta pencahayaan yang baik hanya menggunakan lampu karena tidak ada jendela.

Berdasarkan penjabaran studi pendahuluan di Rumkitban Lawang pada bulan Januari, maka peneliti menjadikan dasar pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Ruang Penyimpanan Rekam Medis Di Rumkitban Lawang Berdasarkan Prinsip Ergonomi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada studi pendahuluan, rumusan masalah yang dibahas “bagaimana gambaran ruang penyimpanan rekam medis di rumkitban lawang berdasarkan prinsip ergonomi?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengkaji gambaran ruang penyimpanan rekam medis di rumkitban lawang berdasarkan prinsip ergonomi

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi prosedur penyimpanan dokumen rekam medis
- b. Mengidentifikasi fisik ruang penyimpanan dokumen rekam medis
- c. Mengidentifikasi penerapan ergonomi pada ruangan penyimpanan dokumen rekam medis

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis ini berharap dapat memberikan masukan ide dan gagasan tentang gambaran ruang penyimpanan rekam medis berdasarkan prinsip ergonomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit
 - 1) Sebagai masukan untuk penerapan ergonomi sehingga meminimalkan kecelakaan atau cedera saat bekerja dan meningkatkan kenyamanan bagi petugas.
 - 2) Membantu unit rekam medis dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan bagi Rumkitban Lawang, pada bidang rekam medis khususnya ruangan penyimpanan dokumen rekam medis sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit.

b. Bagi Mahasiswa

1. Dapat mengaplikasikan teori yang pernah didapatkan pada saat dibangku perkuliahan ke lingkungan kerja sebenarnya.
2. Dapat menerapkan ilmu dalam menemukan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi instansi kesehatan
3. Dapat menjalin hubungan baik dan bekerjasama dengan tim kerja dan sistem kerja yang ada, agar mampu melaksanakan peran fungsi dan tugas sebagai perekam medis yang baik.

c. Bagi Institusi

1. Dapat memperoleh tambahan data dan literatur dari mahasiswa yang digunakan sebagai bahan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan bidang kesehatan
2. Bahan untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan saat perkuliahan
3. Menjalinkan kerjasama dengan institusi Rumah Sakit dalam melatih keprofesian rekam medis
4. Evaluasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.
5. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga membuat institusi pendidikan dipandang baik dan dipercaya mampu menghasilkan tenaga kerja rekam medis yang bermutu.